

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan selama beberapa bulan untuk mendapatkan data berupa kajian teoritik, analisi data dan deskripsi data hasil penelitian yang telah diuraikan pada BAB sebelumnya, yang memiliki tujuan guna melihat pengaruh antara motivasi, disiplin dan lingkungan kerja terhadap kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Jurusan Akuntansi di Kota Bogor. Penelitian ini menggunakan 100 sampel pada Guru Jurusan Akuntansi yang tersebar di 6 Sekolah Menengah Kejuruan pada wilayah Kota Bogor. Penelitian ini dilakukan mulai bulan Februari sampai dengan Mei 2019 yang memberikan hasil sebagai berikut :

1. Motivasi kerja terhadap kinerja guru memiliki pengaruh positif dan signifikan. Semakin tinggi motivasi kerjanya, maka semakin baik kinerja yang diberikan.
2. Disiplin kerja terhadap kinerja guru memiliki pengaruh positif dan signifikan. Semakin tinggi disiplin kerjanya, maka kinerja guru akan meningkat.
3. Lingkungan kerja terhadap kinerja guru memiliki pengaruh positif dan signifikan. Semakin baik lingkungan kerjanya, maka kinerja guru akan meningkat.

4. Motivasi, disiplin dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru memiliki pengaruh positif dan signifikan secara simultan. Semakin tinggi motivasi, disiplin dan lingkungan kerjanya, maka kinerja guru akan meningkat.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh motivasi, disiplin dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru SMK Swasta Jurusan Akuntansi di Kota Bogor, peneliti menemukan pengaruh bahwa semakin seseorang memiliki motivasi yang tinggi, disiplin dan lingkungan kerja yang baik, maka kecenderungan timbul kinerja akan membaik juga. Dengan demikian terdapat implikasi antar variabel sebagai berikut :

1. Indikator tertinggi pada variabel motivasi kerja adalah guru memiliki sifat positif dalam bekerja. Diharapkan setiap guru belajar dari rekan kerja yang meraih prestasi terbaik untuk meningkatkan kinerjanya, selalu berinisiatif memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran, menyukai tantangan dalam bekerja, menjadi pribadi dinamis yang mengembangkan kemampuan dan selalu berusaha bekerja keras untuk mencapai prestasi terbaik. Sementara indikator terendah pada variabel motivasi kerja adalah pendapatan atau kompensasi yang diterima. Motivasi yang tinggi akan mendorong dan berusaha meningkatkan kemampuannya dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kurikulum yang berlaku di sekolah sehingga memperoleh hasil kerja yang maksimal. Maka dari itu, peningkatan motivasi kerja harus diciptakan dari dalam diri dan juga

dilakukan oleh pihak-pihak yang dapat menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal.

2. Indikator tertinggi pada variabel disiplin kerja adalah taat terhadap aturan waktu yang telah ditentukan di sekolah tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa guru memulai kedisiplinannya dari aspek ketaatan waktu kerjanya. Guru hadir tepat waktu di sekolah sesuai jam masuk dan pulang kerja, meminta izin kepada atasan apabila berhalangan datang ke sekolah dan mengakhiri pelajaran tepat waktu sesuai peraturan jam yang telah ditentukan sehingga hasil kerjanya menjadi lebih baik dan optimal. Sementara itu indikator terendah terdapat pada indikator ketaatan terhadap peraturan sekolah yang diantaranya yakni masih terdapat guru yang tidak mengenakan seragam kerjanya dikarenakan alasan tertentu. Masih belum maksimal dalam mengikuti pelatihan dan pengembangan diri, dan masih terdapat beberapa guru yang menganggap bahwa administrasi kelas sebatas formalitas, padahal hal tersebut merupakan aspek penting sebagai kelengkapan mengajar guru. Disiplin kerja yang diterapkan dalam melakukan pekerjaan akan membuat hasil kerjanya lebih baik. Namun sebaliknya, jika guru tidak menerapkan disiplin kerja yang baik maka hasil kerjanya tidak akan mencapai hasil yang optimal.
3. Indikator tertinggi pada variabel lingkungan kerja yakni pada kerjasama antara rekan kerja. Hal ini menunjukkan bahwasanya keeratn hubungan dan kerjasama yang dibangun oleh setiap guru akan membuat kenyamanan dalam bekerja sehingga hasil kerjanya akan meningkat. Kerjasama antar

rekan kerja meliputi saling membantu saat rekan kerja yang lain memiliki kesulitan dalam menjalankan tugasnya. Hasil kerja tersebut akan tidak maksimal bila diantara masing-masing guru memiliki sikap individualisme yang tinggi, sehingga tidak ada rasa peduli terhadap rekan kerjanya ketika mendapat kesulitan dalam pekerjaannya. Sedangkan indikator terendah pada variabel lingkungan kerja adalah gaya kepemimpinan kepala sekolah. Lingkungan kerja dapat membuat suasana nyaman dan memberikan ketenangan maka akan membuat hubungan dengan rekan kerja, siswa dan kepala sekolah akan menjadi lebih baik, sehingga dapat meningkatkan hasil kerja seseorang menjadi lebih baik karena bekerja dengan dukungan kerja sama rekan kerja. Namun sebaliknya, jika tidak ada kerjasama antar rekan kerja maka tidak akan memberikan hubungan yang harmonis dan nyaman atau ketenangan dalam bekerja, maka akan berakibat kurang baik terhadap hasil kerja. Lingkungan kerja yang baik harus diciptakan oleh seluruh elemen sekolah yang ada di lingkungan tersebut.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang di atas, saran-saran yang dapat diberikan peneliti adalah :

1. Bagi Kepala Sekolah seyogyanya dapat mengapresiasi atas pekerjaan yang telah dikerjakan oleh guru sebagai upaya memotivasi guru untuk meningkatkan kinerjanya dalam mengajar.
2. Pihak Sekolah juga memberikan konsekuensi atas ketidakdisiplinan guru terhadap peraturan sekolah yang telah ditentukan. Hal ini guna

meningkatkan kinerja guru agar senantiasa mematuhi segala peraturan yang telah ditetapkan di sekolah.

3. Pihak Kepala Sekolah diharapkan mampu memberikan ruang terhadap guru untuk senantiasa menyampaikan aspirasi dalam menunjang pembelajaran dan memberikan kepercayaan terhadap kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya.
4. Penelitian ini memberikan informasi bahwa adanya pengaruh dari motivasi, disiplin dan lingkungan kerja dengan kinerja guru. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru masih terdapat variabel lain yang mempengaruhinya. Oleh karena itu, diharapkan untuk mengambil faktor-faktor lain yang dijadikan variabel yang diteliti dalam penelitian ini.